

**VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENGHIAS DIRI PADA SISWI TUNAGRAHITA**

Inge Rifa Risanti, Endang Rochyadi, Een Ratnengsih

*Departemen Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia*

**ingerifa@gmail.com*

ABSTRACT

This study is based on a problem of an intellectual disability student of seventh year who is not able to groom independently. It is caused by self-building learning especially grooming ability has not used the accurate media. Furthermore teaching effectively is difficult to reach in this recent Covid-19 pandemic so family role is needed to help student to learn at home. This study was conducted to find the effectiveness of the use of tutorial video media in improving student's grooming ability. This study used experimental method with Subject Single Research approach and A-B-A design in which there were two baselines; before and after intervention. According to the result of processing and data analysis, improvement was found in student's grooming ability before and after intervention was given. It can be concluded that tutorial video is effective in improving student's grooming ability, the student is motivated better and the student's response is positive. The researcher recommends teachers, parents and other researchers using tutorial video media for other self-building learning

Keywords: Tutorial Video Media, Grooming, Intellectual Disability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan seorang siswi tunagrahita ringan kelas VII yang belum mampu menghias diri secara mandiri. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran bina diri khususnya pada aspek menghias diri belum menggunakan media yang tepat. Selain itu, di tengah kondisi pandemik covid-19 sulit untuk guru melakukan pembelajaran dengan efektif sehingga peran keluarga dibutuhkan untuk membantu pembelajaran siswa di rumah. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan keterampilan menghias diri siswi tunagrahita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan Subject Single Research dan menggunakan desain A-B-A dimana terdapat dua kondisi kontrol (baseline) sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, ditemukan peningkatan keterampilan menghias diri setelah diberikan intervensi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswi tunagrahita. Peneliti merekomendasikan kepada pendidik, orangtua maupun peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan media video tutorial untuk pembelajaran bina diri lainnya.

Kata Kunci: Media Video Tutorial, Menghias Diri, Tunagrahita

Pendahuluan

Bina diri atau istilah lainnya Activity Daily Living (ADL) merupakan aktivitas harian yang merupakan bagian dari pendidikan anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran bina diri secara umum bertujuan agar anak dapat melakukan kegiatan harian dengan mandiri tanpa bantuan orang lain. Selaim itu, Mamad Widya (1997, hlm. 4) menyatakan, pembelajaran bina diri memiliki tujuan khusus menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam tatalaksana pribadi (mengurus diri, menolong diri, merawat diri), menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam hal sosialisasi.

Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus (Depdiknas:2006) terdapat beberapa standar kompetensi yang perlu dikuasai siswa pada jenjang SMP salah satunya mengurus diri yang memiliki beberapa kompetensi dasar yaitu memakai pakaian dalam, memakai pakaian luar, memakai sepatu, merawat pakaian, merias wajah dan memelihara rambut. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut perlu diajarkan dan dilatihkan kepada anak tunagrahita agar dapat dikuasai. Namun, dalam proses pengajaran dan pelatihannya seringkali ditemukan beberapa permasalahan yang akan menghambat anak tunagrahita untuk dapat mengurus dirinya secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita dalam mengurus diri tersebut, antara lain keterbelakangan mental yang menyebabkan proses belajar membutuhkan waktu yang lama, keterampilan motorik yang mengalami hambatan, kurangnya kepekaan anak tunagrahita terhadap nilai estetika, dan bantuan orang tua maupun orang-orang di sekitar yang masih terlalu dominan.

Permasalahan yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswi tunagrahita ringan kelas VII dalam mengurus diri dan masih bergantung pada bantuan orang tua. Ketidakmandirian dalam mengurus diri menyebabkan siswi tersebut seringkali kesiangan saat masuk sekolah, dikarenakan harus menunggu orang tua untuk mengurus dirinya, apabila tidak dibantu oleh orang tua penampilan dan pakaiannya seringkali tidak rapih. Upaya yang telah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membuat program khusus bina diri termasuk

didalamnya keterampilan mengurus diri. Dalam proses pembelajaran mengurus diri, tujuan untuk kompetensi dasar menghias diri belum diuraikan secara terperinci. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan teknik analisis tugas. Sedangkan media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran belum ada.

Belakang ini, banyak aplikasi belajar online yang menggunakan video sebagai media pembelajaran yang menarik. Unsur pengambilan gambar, audio, editing dan animasi yang baik membuat video menjadi menarik untuk ditonton dan ditiru. Selain itu, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran menghias diri sulit dilaksanakan secara langsung sehingga peran media yang dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan. Peran orangtua juga sama pentingnya dengan media ditengah pandemi seperti ini, karena guru/peneliti tidak dapat memberikan pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu, media dibuat sesederhana mungkin karena nantinya akan diaplikasikan kepada anak oleh orangtua ataupun anggota keluarga lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media video tutorial berbasis keluarga untuk meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswi tunagrahita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari pendidikan khusus, khususnya mengenai media video tutorial dan keterampilan menghias diri, meningkatkan kesadaran estetika dan meningkatkan keterampilan menghias diri siswa tunagrahita dengan terampil secara mandiri dan menciptakan media yang membantu mempermudah pembelajaran bina diri bagi siswa.

Metode

Pada penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Video Tutorial yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu dalam meningkatkan kemampuan menghias diri pada siswi tunagrahita ringan. Desain SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A,

yaitu desain untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sunanto, dkk., 2005, hlm.44). Desain SSR memiliki 3 fase, dimana fase (A1) adalah baseline, fase (B) adalah perlakuan atau intervensi dan fase (A2) adalah pengulangan baseline, ketiga fase tersebut dilakukan selama beberapa sesi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media video tutorial. Secara operasional, langkah-langkah penggunaan media video tutorial berbasis keluarga bagi siswi tunagrahita adalah (1) Siswa dan perwakilan keluarga berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, (2) Keluarga menyiapkan video tutorial untuk ditayangkan, (3) Siswa mengawali proses belajar dengan menonton video tutorial dan mengamati kegiatan yang dilakukan dalam video tutorial, (4) Siswa mempersiapkan alat yang di gunakan dalam video tutorial untuk menghias diri, (5) Siswa menonton kembali video tutorial sambil mempraktekkan kegiatan menghias diri yang ditunjukkan oleh video tutorial, (6) Perwakilan keluarga mengamati dan mengambil video proses siswa menghias diri, (7) Siswa dan perwakilan mengakhiri proses pembelajaran dengan doa, (8) Perwakilan keluarga mengirimkan video proses menghias diri kepada peneliti (9) Peneliti mengamati video proses pembelajaran siswa.

Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menghias diri. Secara operasional, indikator keterampilan menghias diri dalam penelitian ini adalah (1) Siswa mampu menyiapkan alat yang diperlukan untuk menghias diri dengan lengkap secara mandiri, (2) Siswa mampu mengikat rambutnya dengan benar secara mandiri. (3) Siswa mampu memakai ciput dengan benar secara mandiri, (4) Siswa mampu memakai kerudung dengan benar secara mandiri.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswi kelas VII di SLB-C Summersari. Subjek memiliki kondisi tunagrahita ringan berinisial NJ dan berusia 15 tahun. Tempat penelitian dilaksanakan di rumah orang tua siswi yaitu di jalan Antapani, Bandung, Jawa Barat.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan, memproduksi media video tutorial dan menyusun instrumen keterampilan menghias diri. Kemudian pada tahap

pelaksanaan terdapat 3 fase yaitu baseline-1 yang dilakukan sebanyak 3 sesi, intrvensi sebanyak 7 sesi dan baseline- 2 sebanyak 3 sesi.

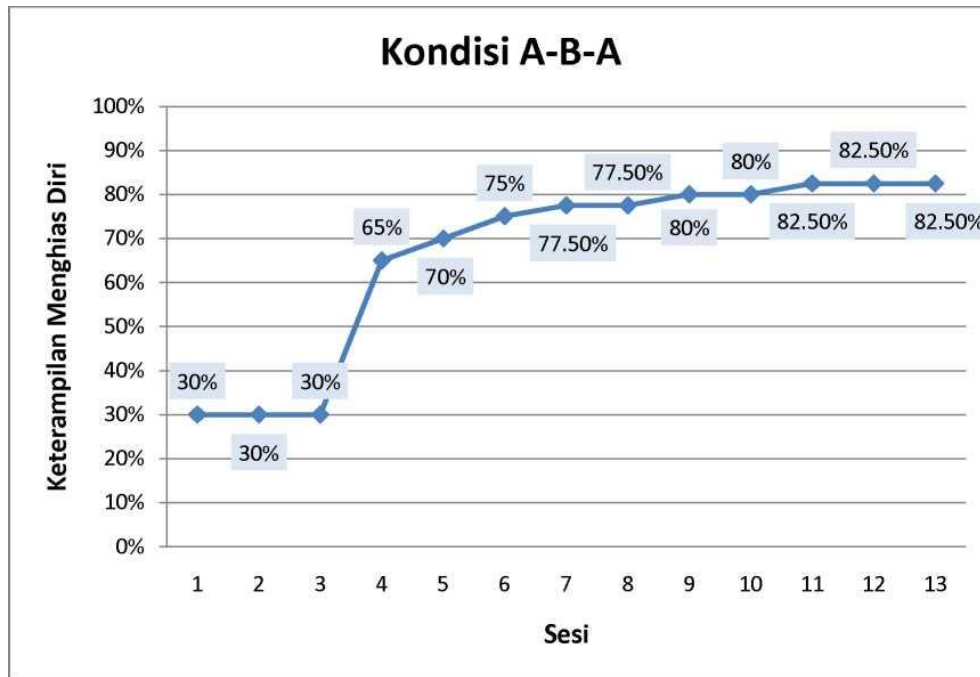
Pada fase-fase tersebut data dikumpulkan melalui tes unjuk keija yang dievaluasi menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli yaitu dua orang dosen dan satu orang guru bina diri. Kemudian, data yang telah dikumpulkan diolah menjadi bentuk persentase sebelum akhirnya dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Menghias Diri

Sesi	<i>Baseline-1</i> (A1)	Sesi	Intervensi (B)	Sesi	<i>Baseline-2</i> (A2)
1	30%	1	65%	1	82,5%
2	30%	2	70%	2	82,5%
3	30%	3	75%	3	82,5%
		4	77,5%		
		5	77,5%		
		6	80%		
		7	80%		

Selanjutnya data digambarkan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1 Rekapitulasi Perkembangan Keterampilan Menghias Diri

Grafik rekapitulasi persentasi perkembangan keterampilan menghias diri di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan dari fase baseline-1 (A1) ke fase intervensi (B) dan ke fase baseline-2 (A2).

Penggunaan metode ini dianggap sangat sesuai dalam meneliti subjek tunggal terhadap perilaku secara spesifik. Dalam penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran tentang sejauh mana efektivitas media pembelajaran video tutorial untuk meningkatkan keterampilan menghias diri pada anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data secara keseluruhan, penerapan media video tutorial dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghias diri pada subjek NJ (tunagrahita ringan). Hasil ini dapat dilihat dari persentase mean level pada setiap fase penelitian yang mengalami peningkatan. Perbandingan mean level fase baseline-1 (A1)

dengan kemampuan akhir NJ pada fase baseline 2 (A2) yang meningkat sebanyak 52,5% artinya pada fase ini keterampilan menghias diri NJ telah meningkat setelah intervensi.

Pada fase baseline-1 (A1) dilakukan pengukuran pada subjek tanpa diberi perlakuan sebelumnya. Pengukuran dilakukan sebanyak tiga sesi. Hasilnya diperoleh mean levelnya sebesar 30%, yang menunjukkan kemampuan anak dalam menghias diri cukup rendah.

Pada fase intervensi (B) anak diberikan perlakuan dengan pembelajaran menghias diri dengan media pembelajaran video tutorial. Dilakukan sebanyak tujuh sesi. Hasilnya diperoleh mean level sebesar 75%, dan skor tertinggi adalah 80% sedangkan skor terendah pada sesi keempat 65%. Dari persentase mean level tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan dari fase awal atau baseline-1 (A1) ke fase intervensi (B).

Pada fase baseline-2 (A2) yang merupakan fase untuk melihat pengaruh dari intervensi diberikan, fase ini dilakukan sebanyak tiga sesi. Hasilnya diperoleh mean level sebesar 82,5% lebih besar dari intervensi dan lebih besar dari fase baseline-1 (A1). Intervensi berupa pembelajaran menggunakan video tutorial yang diberikan dinilai baik dalam pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan perbandingan pada mean level ketika sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Pada saat sebelum diberikan perlakuan intervensi mean level 30% sedangkan setelah diberikan intervensi mean level meningkat sebesar 82,5%.

Adanya peningkatan kemampuan menghias diri pada anak dikarenakan beberapa faktor di lapangan yang mempengaruhi yaitu motivasi siswa saat melakukan pembelajaran. Siswa bersemangat terhadap pembelajaran terlihat dari ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, konsentrasi siswa saat pembelajaran, kegigihan siswa terlihat dari pengulangan video dan langkah-langkah menghias diri yang ia lakukan pada saat pembelajaran serta kemampuan orangtua/keluarga dalam membimbing pembelajaran siswa di rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa yang pada awalnya memiliki hambatan dalam menghias diri meliputi mengikat rambut, memakai ciput dan memakai kerudung

secara mandiri dengan benar. Setelah diberikan intervensi berupa pembelajaran menghias diri menggunakan media video tutorial, siswa mampu menunjukkan perkembangan yang positif.

Pada awalnya keterampilan siswa dalam menghias diri hanya terbatas pada memakai kerudung saja sehingga seringkali rambut terlihat karena siswa belum mampu mengikat rambut dan memakai ciput. Saat diberikan intervensi perlahan siswa mengalami perubahan ke arah yang positif. Siswa belajar cara mengikat rambutnya dengan benar secara mandiri, setelah itu siswa melanjutkan ke tahap memakai ciput dengan benar secara mandiri hingga akhirnya ketika siswa memakai kerudung hasilnya lebih rapih.

Video tutorial efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghias diri pada siswi tunagrahita, hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan grafik, terlihat peningkatan kemampuan siswa dalam menghias diri. Adanya hasil dari temuan ini dapat menjawab pertanyaan peneliti yang telah dikemukakan diawal, bahwa video tutorial berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswa NJ yang termasuk pada kategori tunagrahita ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan mean level kemampuan siswa dari fase awal yang terus meningkat pada setiap fase. Sehingga disimpulkan bahwa video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan menghias diri pada siswi tunagrahita ringan berinisial NJ..

Referensi

- Depdiknas. (2006). *Penduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Mamad Widya. (1997). *Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dekdibud.
- Sunanto, Juang, dkk. (2005). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI. Press.